



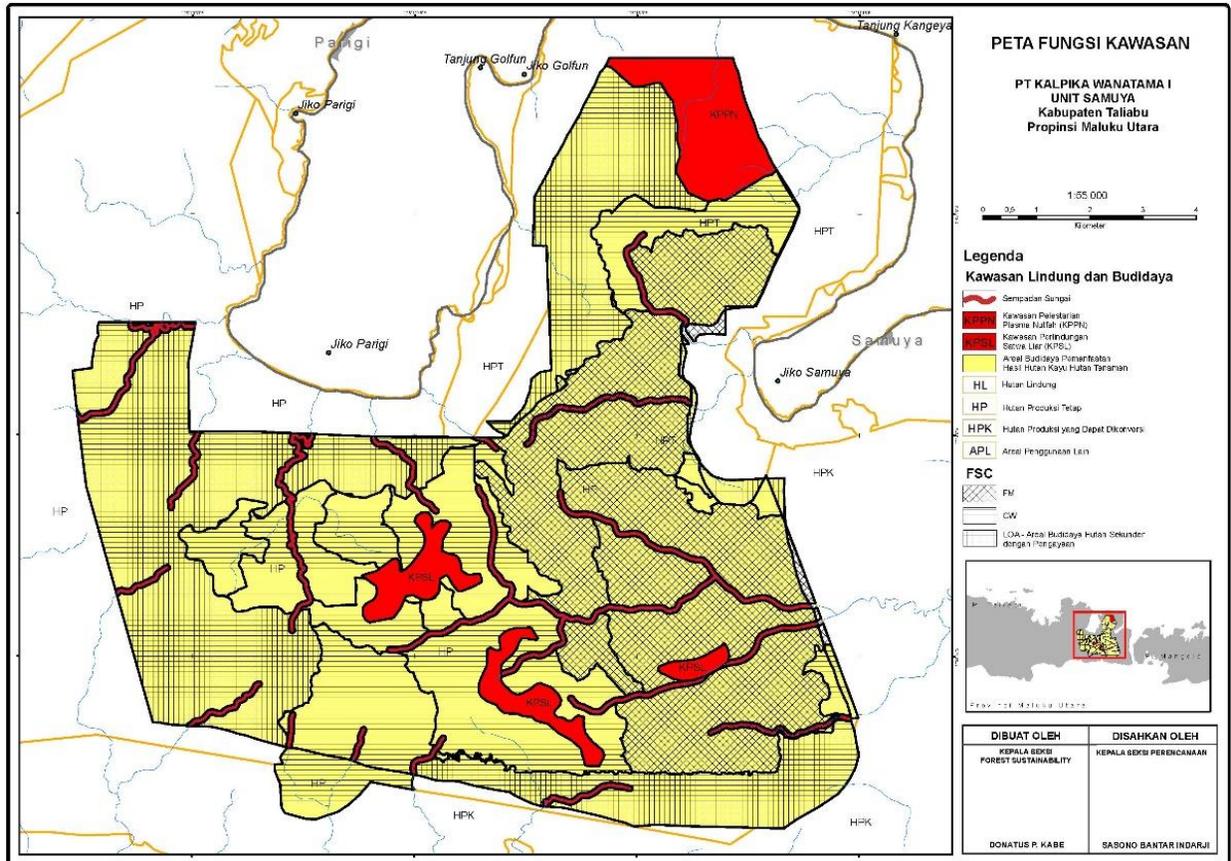
**PT. KALPIKA WANATAMA I
UNIT SAMUYA
KABUPATEN TALIABU
PROPINSI MALUKU UTARA**

PENGELOLAAN AREA KONSERVASI

PT. Kalpika Wanatama I merupakan pemegang Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu dalam Hutan Tanaman (IUPHHK-HT) yang memiliki luasan \pm 11.780 Ha. PT. Kalpika Wanatama I terletak di Kabupaten Pulau Taliabu, Provinsi Maluku Utara. Penetapan status PT Kalpika Wanatama I berdasarkan Keputusan IUPHHK-HT Nomor: 612/Menhut-II/2009 pada tanggal 15 Oktober 2009. PT. Kalpika Wanatama I berkomitmen untuk melakukan upaya perlindungan lingkungan dan inisiasi konservasi serta menjamin keberlanjutan sumberdaya dan kesejahteraan masyarakat.

Satu tantangan bersama dari pengelola hutan yang lestari di Indonesia adalah identifikasi dan pengelolaan nilai konservasi tinggi (NKT) atau *high conservation value* (HCV) yang selanjutnya disebut NKT. Identifikasi dan pengelolaan NKT merupakan salah satu Prinsip sertifikasi *Forest Stewardship Council* (FSC). Salah satu prinsip dasar dari konsep NKT adalah bahwa wilayah-wilayah dimana dijumpai atribut yang mempunyai nilai konservasi tinggi tidak selalu harus menjadi daerah di mana pembangunan tidak boleh dilakukan. Sebaliknya, konsep NKT mensyaratkan agar pembangunan dilaksanakan dengan cara yang menjamin pemeliharaan dan/atau peningkatan NKT tersebut. Dalam hal ini, pendekatan NKT berupaya membantu masyarakat dan perusahaan untuk mencapai keseimbangan rasional antara keberlanjutan lingkungan hidup dengan pembangunan ekonomi jangka panjang. Sebagai bagian dari komitmen terhadap lingkungan dan sosial, PT. Kalpika Wanatama I yang terletak di Kabupaten Pulau Taliabu, Provinsi Maluku Utara dengan luas 11.780 ha telah melaksanakan Penilaian NKT bekerja sama dengan PT. IDEAS Semesta Energi (IDEAS) pada periode Februari – Mei 2021.

Pengelolaan dan pemantauan area Konservasi di PT Kalpika Wanatama I merupakan upaya penanganan serta pemantauan dampak besar dan penting terhadap komponen lingkungan hidup yang ditimbulkan akibat dari kegiatan operasional perusahaan hutan. Pengelolaan dan pemantauan dilakukan pada Kawasan Sempadan Sungai (KSS), Kawasan Pelestarian Plasma Nutfah (KPSL) dan Kawasan Perlindungan Satwa Liar (KPSL) seluas 1.327 hektar atau 11,26 % dari luas izin konsesi.



1. Kawasan Sempadan sungai

Merupakan area yang diperuntukan untuk melindungi Sungai yang ada di dalam area konsesi PT Kalpika Wanatama I saat melaksanakan aktivitas operasional. Keberadaan areal berhutan di sepanjang sempadan sungai mempunyai kontribusi dalam pencegahan dan pengurangan resiko banjir. Kanopi pohon akan menghalangi sebagian dari curah hujan dan dapat menyimpan sejumlah air di sekitar daun dan batang yang akan menguap setelah hujan turun, sebelum air tersebut mencapai permukaan tanah. Area sempadan sungai yang dimaksud merupakan buffer zone antar area produksi dan sungai sepanjang 50 Meter dari bibir sungai untuk mempertahankan kelestarian fungsi sungai. Luas pengelolaan kawasan sempadan sungai sebesar 524 Ha atau 4.45% dari total luasan area Konsesi PT Kalpika Wanatama I.

2. Kawasan Perlindungan Satwa Liar (KPSL)

Merupakan area yang digunakan untuk melindungi Satwa liar yang ada di area konsesi PT Kalpika Wanatama I dengan luasan sebesar 374 Ha atau 3.17%. Kawasan Perlindungan satwa

liar yang ditunjuk diharapkan mampu memfasilitasi seluruh satwa untuk tetap lestari dan berkembang biak dengan baik di area konsesi saat melaksanakan aktivitas operasional.

3. Kawasan Pelestarian Plasma Nuffah (KKPN)

Merupakan kawasan diperuntukan sebagai kawasan perlindungan dan pelestarian terhadap jenis tumbuhan, satwa maupun jasad renik di habitat aslinya (*in Situ*) untuk kepentingan pelestarian plasma Nutfah. Luasan area KPPN adalah sebesar 429 Ha atau 3.64 % dari total luasan area konsesi.

Pengelolaan dan Pemantauan area konservasi di PT Kalpika Wanatama I terdiri dari kegiatan Penataan batas area konservasi, Pemasangan dan pemeliharaan papan nama, monitoring area konservasi serta rehabilitasi area konservasi untuk melindungi dan mempertahankan kualitas lingkungan yang ada di PT Kalpika Wanatama I



Pemantauan Area konservasi dilakukan melalui monitoring area konservasi, pemantauan Flora dan Fauna yang ada di dalam area konservasi untuk memonitor kondisi dan keadaan Flora dan Fauna yang ada di dalam area Konsesi PT Kalpika Wanatama I saat melaksanakan aktivitas operasional. Dalam rangka untuk mewujudkan pembangunan pengelolaan hutan yang lestari, PT. Kalpika Wanatama 1 memiliki komitmen untuk menjalankan rencana pengelolaan dan pemantauan yang tertuang di dalam dokumen NKT tahun 2021 berupa penyusunan laporan

pemantauan tentang flora dan fauna secara berkala di lokasi-lokasi yang ditetapkan sebagai KBKT (Kawasan Bernilai Konservasi Tinggi) yakni KPPN, KPSL dan KSS.

Laporan hasil pemantauan memuat tentang sturuktur dan komposisi tegakan, kekayaan dan keanekaragaman jenis, sebaran jenis yang tergolong dilindungi termasuk dugaan populasi untuk kategori jenis Terancam Punah yang ada di dalam area Konsesi PT Kalpika Wanatama I.

Kegiatan pengelolaan lingkungan di area konsesi PT Kalpika Wanatama I juga meliputi Pengendalian jenis Invasif, Penanganan Limbah B3 dan Non B3 dan Pembuatan sedimen Trap sebagai kegiatan mitigasi atau pengendalian dampak lingkungan yang timbul akibat aktivitas operasional.

PENGENDALIAN JENIS INVASIF

Pengendalian jenis invasif dilakukan untuk mengendalikan jenis invasive yang masuk ke area konsesi PT Kalpika Wanatama I. Spesies asing atau alien adalah spesies yang dibawa/terbawa masuk ke suatu ekosistem secara tidak alami. Spesies invasif adalah spesies, baik spesies asli maupun bukan, yang secara luas mempengaruhi habitatnya, dapat menyebabkan kerusakan lingkungan, kerugian ekonomi, atau membahayakan manusia. Spesies asing tidak selalu invasif, spesies invasif belum tentu berasal dari luar/asing (CBD-UNEP 2014). Berdasarkan hal tersebut, penting dilakukan oleh Unit Manajemen untuk melakukan pengendalian dengan menjalankan salah satu prinsip dan kriteria yang tertuang di dalam FSC (Prinsip 10 dan Kriteria 10.2, 10.3) yakni melakukan identifikasi tentang keberadaan jenis invasif di dalam areal PT. Kalpika Wanatama I serta pengelolaan terhadap dampaknya untuk menghindari (*avoidance*) adanya risiko terhadap jenis-jenis invasif.

Tabel 4. Jenis-jenis tumbuhan invasif di areal PT. KW I

No	Nama Loakal	Nama Ilmiah	Famili	Habitus	Origin
1	Akasia	<i>Acacia mangium</i>	Leguminosae	Pohon	Native
2	Jotang	<i>Acmella paniculata</i>	Asteraceae	Herba	Alien
3		<i>Acmella uliginosa</i>	Asteraceae	Herba	Alien
4	Rumput Griting	<i>Actinoscirpus grossus</i>	Cyperaceae	Herba	Native
5	Ageratum	<i>Ageratum houstianum</i>	Asteraceae	Herba	Alien

No	Nama Loakal	Nama Ilmiah	Famili	Habitus	Origin
6	Kacangan	<i>Centrosema pubescens</i>	Papilionaceae	Perdu	Alien
7	Kerinyu	<i>Chromolaena odorata</i>	Asteraceae	Herba	Alien
8	Harendong bulu	<i>Clidemia hirta</i>	Melastomataceae	Perdu	Alien
9	Orok-orok	<i>Crotalaria micans</i>	Leguminosae	Herba	Alien
10		<i>Cuscuta campestris</i>	Convolvulaceae	Herba	Alien
11	Rumput teki	<i>Cyperus odoratus</i>	Poaceae	Herba	Native
12		<i>Hyptis capitata Jacq</i>	Lamiaceae	Perdu	Alien
13		<i>Jussiaea linifolia</i>	Onagraceae	Perdu	Alien
14	Genjer	<i>Limnocharis flava</i>	Alismataceae	Herba	Alien
15		<i>Ludwigia perennis</i>	Onagraceae	Herba	Native
16	Mantangan	<i>Merremia peltata</i>	Convolvulaceae	Liana	Native
17		<i>Mikania scandens</i>	Asteraceae	Liana	Alien
18	Putri malu	<i>Mimosa pigra</i>	Mimosaceae	Perdu	Alien
19	Kalimusa	<i>Mimosa pudica L</i>	Mimosaceae	Perdu	Alien
20	Eceng padi	<i>Monochoria vaginalis</i>	Pontederiaceae	Herba	Alien
21	Rambusa	<i>Passiflora foetida</i>	Passifloraceae	Herba	Alien
22	Tumpangan air	<i>Peperomia pellucida</i>	Piperaceae	Herba	Alien
23	Meniran	<i>Phyllanthus urinaria</i>	Phyllanthaceae	Perdu	Alien
24	Ceplukan badak	<i>Physalis peruviana</i>	Solanaceae	Perdu	Alien
25		<i>Sphagneticola trilobata</i>	Asteraceae	Herba	Alien
26	Gletang, jotang kecil	<i>Spilanthes iabadicensis</i>	Asteraceae	Herba	Native
27	Pecut kuda	<i>Stachytarpheta jamaicensis</i>	Verbenaceae	Herba	Alien

Setelah mengetahui jenis-jenis penting atau yang memiliki potensi risiko tinggi dalam keinvasian, maka dilanjutkan dengan Analisa berdasarkan karakteristiknya serta pengendaliannya. Pengendalian jenis-jenis invasif di PT Kalpika Wanatama I telah dilakukan sejak tahun 2021, dilakukan secara mekanis dipotong dengan parang atau menggunakan mesin pemotong. Jenis invasif yang telah dilakukan pengendalian adalah *Acacia mangium* dan *Merremia peltata*. Untuk *Acacia mangium* dilakukan penebangan pohon secara berkala menggunakan mesin pemotong yang dilanjutkan dengan pembersihan anakan atau semai. Pada jenis *M. peltata* dilakukan pemangkasan atau pemotongan batang serta pembersihan sisa-sisa batangnya di areal sekitar eradikasi untuk mengurangi peluang tumbuh kembali.



Pengendalian Jenis Invasif

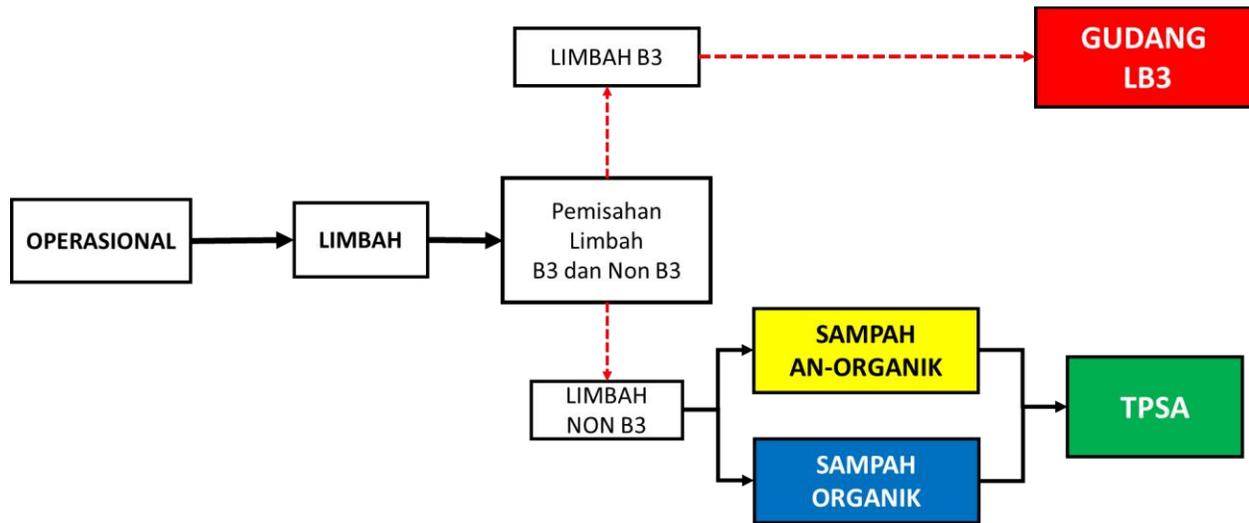


Identifikasi jenis Invasif

PENANGANAN LIMBAH B3 DAN NON-B3

Penanganan Limbah Berbahaya Beracun (B3) yang dihasilkan oleh aktivitas operasional PT Kalpika wantama I dilaksanakan melalui kegiatan pengumpulan, pemisahan dan penyimpanan Limbah B3 yang dihasilkan dari alat dan bahan yang mengandung Bahan Berbahaya Beracun. Limbah B3 yang dikumpulkan kemudian disimpan dan dipisahkan berdasarkan jenis dan karakteristiknya di Tempat Penyimpanan Limbah B3 PT Kalpika Wanatama I. Penanganan Limbah Non-B3 dilakukan dengan penyediaan tempat sampah, pemisahan sampah organik dan Anorganik serta penyediaan Tempat Pembuangan Sampah (TPS). Sampah dan sisa kegiatan yang dihasilkan dari kegiatan operasional perusahaan hutan kemudian dipisahkan berdasarkan jenisnya dan dikumpulkan di TPS PT Kalpika Wanatama I. Kegiatan ini diharapkan mampu menjaga lingkungan dari kerusakan akibat limbah yang diproduksi selama menjalankan kegiatan perusahaan hutan.

Bagan Alur penanganan Limbah B3 dan Non-B3 PT Kalpika Wanatama I



PEMANTAUAN DAN PENGEDALIAN EROSI

Pemantauan Erosi dilakukan untuk memonitor laju erosi yang terjadi di area konsesi PT Kalpika Wanana I. Penentuan lokasi pemantauan dilakukan pada lokasi yang mewakili seluruh aktivitas operasional. Pemantauan erosi meliputi pemantauan Laju Erosi (ton/Ha/Tahun), Sediment (ton/Ha/tahun), Aliran permukaan dan Nisbah Pelepasan Erosi (NPE). Hasil pemantauan erosi menjadi acuan dan rekomendasi perbaikan dalam kegiatan pengelolaan lestari.



Pembuatan bak Pemantauan Erosi



Pengamatan laju Erosi

Pembuatan perangkat sediment (Sediment Trap) dilakukan sebagai upaya penanggulangan dan mitigasi erosi yang disebabkan oleh aktivitas perusahaan hutan seperti pembukaan wilayah hutan dan pembangunan sarana prasarana untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan hutan. Perangkat sediment melalui pembuatan kantung lumpur dan pagar sedimen trap pada parit di sepanjang jalan utama menuju bibir sungai. Pembuatan kantung lumpur dan pagar sediment trap bertujuan untuk menahan laju aliran air dan menahan material tanah yang terbawa saat hujan sehingga dapat mengurangi laju erosi yang terjadi.

Pemantauan Lingkungan

Kegiatan pemantauan kualitas lingkungan juga dilakukan melalui pemantauan kualitas Air, pemantauan biota, pemantauan Suara dan pemantauan udara di PT Kalpika Wanatama I.



Pemantauan Kualitas Air



Pemantauan Suara



Pemantauan Biota



Pemantauan Kualitas Air

Kegiatan pemantauan lingkungan dilakukan secara konsisten untuk memonitoring dan mengevaluasi kondisi lingkungan dalam upaya melestarikan lingkungan. Hasil pemantauan akan menjadi acuan unit manajemen dalam menentukan rencana pengelolaan secara berkelanjutan.